

PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM PROGRAM HOMESTAY SD SEKOLAH ALAM INSAN MULIA

Rosa Wijayantis

S-1 Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
rosa.20139@mh.unesa.ac.id

Putri Rachmadyanti

S-1 Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
putrirachmadyanti@unesa.ac.id

Abstrak

Dampak covid-19 mengharuskan siswa sekolah *daring* dirumah banyak perubahan dari siswa terutama adalah pada aspek keterampilan sosial. Perubahan tersebut dirasakan oleh guru kelas 6 mengingat bahwa siswa kelas 6 pada tahun 2023 merupakan siswa yang mengalami dampak pembelajaran *daring* paling lama dari kelas 2 hingga kelas 5 sehingga masih terdapat siswa yang perlu dikembangkan keterampilan sosialnya. Adapun upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa yang perlu dikembangkan yaitu dengan melaksanakan program homestay. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami secara mendalam pelaksanaan Program Homestay di Sekolah Dasar Alam Insan Mulia, mendeskripsikan secara mendalam pengalaman siswa selama Program Homestay dalam konteks interaksi sosial dengan keluarga tuan rumah dan menganalisis dampak Program Homestay terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studikusus. Adapun hasil yang didapat bahwa pelaksanaan program homestay yang di SD Sekolah Alam Insan Mulia terdapat persiapan awal yang berisikan perencanaan program yang disesuaikan dengan tujuan program. Dalam pelaksanaan program homestay banyak sekali kegiatan yang memfasilitasi perkembangan keterampilan sosial siswa sehingga menyebabkan dampak peningkatan keterampilan sosial siswa. Dari banyaknya kegiatan saat pelaksanaan program homestay menumbuhkan perasaan siswa juga bermacam macam tergantung dengan pengalaman yang siswa dapatkan.

Kata Kunci: Program Homestay, Keterampilan sosial, Siswa kelas 6

Abstract

The impact of covid-19 requires online school students at home to make many changes from students, especially in the aspect of social skills. These changes are felt by grade 6 teachers considering that grade 6 students in 2023 are students who experience the longest impact of online learning from grade 2 to grade 5 so there are still students who need to develop their social skills. The efforts made by schools to improve students' social skills that need to be developed are by implementing a homestay program. The purpose of this study is to deeply understand the implementation of the Homestay Program at Insan Mulia Nature Elementary School, deeply describe students' experiences during the Homestay Program in the context of social interactions with host families and analyze the impact of the Homestay Program on improving students' social skills. The method used in the research is a qualitative method with a case study approach. The results obtained that the implementation of the homestay program at Insan Mulia Nature School Elementary School has initial preparation which contains program planning tailored to the program objectives. In implementing the homestay program, there are many activities that facilitate the development of students' social skills, causing the impact of increasing students' social skills. From the many activities during the implementation of the homestay program, students' feelings also vary depending on their experiences.

Keywords: Homestay program, social skills, 6th grade students

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Sekolah Alam Insan Mulia merupakan sekolah alam yang menerapkan konsep pendidikan integratif. Hal ini berarti bahwa pendidikan di sekolah tersebut tidak hanya fokus pada aspek akademik saja, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa. Dalam pengembangan keterampilan sosial Sekolah Dasar Alam Insan Mulia Surabaya melakukan pendekatan-pendekatan untuk meningkatkan keterampilan sosial tersebut. Bahkan banyak sekali kegiatan ataupun program yang bertujuan untuk memantik munculnya keterampilan sosial siswa dan kegiatan atau program tersebut diberikan dari kelas 1 hingga kelas 6. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Sekolah Alam Insan Mulia pada tanggal 22 Oktober 2023 bahwa program/ kegiatan yang ada di SD Sekolah Alam Insan Mulia disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan siswa.

Namun, setelah adanya penyebaran covid-19 yang mengharuskan siswa sekolah *daring* dirumah banyak perubahan dari siswa terutama adalah pada aspek keterampilan sosial. Perubahan tersebut dirasakan oleh guru kelas 6 mengingat bahwa siswa kelas 6 pada tahun ini merupakan siswa yang mengalami dampak pembelajaran *daring* paling lama dari kelas 2 hingga kelas 5. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SD Sekolah Alam Insan Mulia pada tanggal 23 oktober 2023 bahwa karakteristik siswa kelas 6 pada angkatan 2023 sangat beragam dan masih ada yang terpengaruh dari lingkungan luar hal tersebut adalah dampak dari sekolah *daring* dirumah. Adapun, karakteristik yang perlu dikembangkan adalah cara bersosialisasi dengan lingkungan, adab, cara berperilaku dan bertutur kata baik disekolah maupun diluar sekolah. Sebenarnya keterampilan sosial siswa yang dimiliki oleh kelas 6 sudah baik namun masih ada beberapa siswa yang keterampilan sosialnya perlu dikembangkan terutama pada aspek kerja sama, tolong menolong, peduli terhadap sesama. Tentu pihak dari guru serta dari sekolah akan terus berupaya untuk meningkatkan keterampilan sosial tersebut.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 september 2023 hingga 24 oktober 2023 bahwa masih ada siswa yang perlu dikembangkan keterampilan sosialnya dari aspek bekerjasama, kepekaan, dan kontrol diri Sehingga perlu adanya upaya dalam meningkatkannya mengingat bahwa keterampilan sosial sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan sosial merupakan hal dasar seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain hal tersebut senada dengan pendapat (Suprio dkk., 2020) bahwa keterampilan sosial penting bagi siswa sekolah dasar karena dapat digunakan sebagai bekal mereka agar dapat berinteraksi sosial dengan lingkungannya sehingga dapat diterima pada lingkungan sosial masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian Kurnia Wati dkk., (2020) keterampilan sosial menjadi hal yang sangat krusial bagi siswa sekolah dasar karena mereka akan mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan mereka. Ini akan memastikan bahwa siswa dapat merasa diterima dalam kelompok sosial mereka. Sebaliknya, kurangnya keterampilan sosial dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Menurut Rachmadyanti dkk., (2022) keterampilan sosial menjadi kunci penting karena mereka membentuk fondasi yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik dalam berbagai konteks, termasuk di dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat. Ketidakmampuan dalam menguasai keterampilan sosial dapat berpotensi menyebabkan masalah, sedangkan memiliki keterampilan sosial yang baik dapat membantu siswa mencapai kesuksesan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dari Oktaviana dkk., (2022) keterampilan sosial pada anak sekolah dasar sangat penting untuk dikembangkan karena dapat memberikan manfaat sebagai dasar bagi kesejahteraan anak adapun manfaatnya yaitu meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif, meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan menunjukkan

empati. Berdasarkan hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat Kusuma dkk., (2021) keterampilan sosial memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan anak-anak di tingkat sekolah dasar karena mampu mendukung peningkatan kemampuan dan kesejahteraan mental anak-anak. Selain itu, keterampilan ini juga membantu anak-anak dalam berinteraksi dengan individu di lingkungan mereka dan berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan. Anak-anak yang memiliki kemampuan sosial yang berkembang dengan baik akan mengalami kemudahan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, mampu empati terhadap perasaan orang lain, dan memiliki kapasitas untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam rutinitas kehidupan mereka sehari-hari.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas 6 SD Sekolah Alam Insan Mulia adalah menerapkan program yang bertujuan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Salah satu program untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa yang dilakukan oleh SD Sekolah Alam Insan Mulia yaitu menjalankan Program *Homestay*. Berdasarkan hasil penelitian Nadya., (2018) yang berfokus pada kemandirian siswa ternyata juga mendapatkan hasil bahwa program *homestay* juga dapat digunakan mengembangkan nilai-nilai sosial peserta didik. Pada program *homestay* di SD Sekolah Alam Insan Mulia, siswa tinggal bersama keluarga tuan rumah selama periode tertentu. Kepala sekolah SD Sekolah Alam Insan Mulia pada tanggal 23 Oktober 2023 mengenai latar belakang dari program ini yaitu program *homestay* ini adalah program lanjutan dari banyaknya program yang telah diberikan ke peserta didik mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 ini, salah satu tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah siswa bisa berinteraksi sosial di lingkungan luar sekolah mengingat program yang diberikan dulu kepada siswa adalah program yang melatih keterampilan sosial di lingkungan sekolah. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru sekolah dasar alam insan mulia pada 20 September 2023 bahwa program *homestay* memiliki tujuan memberikan pengalaman hidup di desa dan mempersiapkan siswa untuk terjun ke masyarakat. Selain itu tujuan dari

homestay juga meningkatkan keterampilan sosial. Selama program *homestay*, siswa akan tinggal di rumah-rumah penduduk di desa untuk kegiatan mereka di sana yaitu siswa akan membantu orang tua asuh dengan bekerja di kebun atau ladang.

Hal tersebut serupa dengan hasil wawancara dengan Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 oktober 2023 Sekolah Dasar Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya mendesain kegiatan “*Homestay*” di desa, sebagai salah satu proses pembelajaran yang melengkapi pengalaman hidup siswa pada situasi dan kondisi yang berbeda dari kondisi kehidupan keseharian mereka. Kegiatan kunjungan “*Homestay*” ini, merupakan pembelajaran nyata. Guru tidak sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa, melainkan guru bersama siswa berkolaborasi bersama belajar tentang kehidupan bermasyarakat di desa, dan mengenal lingkungan masyarakat dengan beragam sumber mata pencaharian. Selain itu, guru dan siswa juga belajar menjalin kebersamaan sebagai anggota keluarga baru, menyesuaikan diri dengan kondisi yang tersaji, dan mengintegrasikan pelajaran selama proses belajar di sekolah diterapkan di lingkungan desa.

Berdasarkan hasil *study website* sekolah alam insan mulia pada program *homestay*, siswa juga akan mempelajari cara memaknai hasil bumi dan memahami kehidupan di pedesaan. Program *homestay* ini juga dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan, seperti kerja keras, kebersamaan, dan gotong royong. Dengan program *homestay*, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman yang berharga dan siap menghadapi tantangan di masa depan serta dengan dilaksanakan program *homestay* ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial dan kemandirian mereka. Program *homestay* ini dilaksanakan dalam kurung waktu 3 hari 2 malam berdasarkan waktu pelaksanaan program tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai interaksi siswa dengan keluarga tuan rumah dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di program *homestay* dikarenakan waktu pelaksanaan program *homestay* tersebut sangat singkat.

Selain itu peneliti tertarik untuk mengetahui pencapaian peningkatan keterampilan sosial pada program homestay dengan cara melakukan observasi kemudian menganalisis perbandingan keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah program homestay serta melakukan wawancara kepada guru pendamping mengenai keterampilan sosial siswa ketika berinteraksi dengan keluarga tuan rumah. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan orang tua siswa mengenai keterampilan sosial awal siswa dan keterampilan sosial siswa setelah program homestay sehingga dapat diketahui program homestay dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka. Selanjutnya dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan guru, dapat diketahui bagaimana program homestay dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka. Hal ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas program homestay yang ditawarkan. kemudian dalam program homestay, siswa akan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Dengan mengamati interaksi siswa dengan orang-orang di lingkungan sekitar, dapat diketahui sejauh mana program homestay dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang merupakan salah satu bagian dari pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk menjalani eksplorasi yang lebih mendalam terhadap kasus yang spesifik dengan mengumpulkan beragam sumber informasi. Metode penelitian kualitatif, sesuai dengan pandangan Creswell (2014), kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang dianggap oleh sejumlah individu atau kelompok orang sebagai asal mula dari masalah sosial atau isu kemanusiaan. Penelitian ini dilakukan di SD Sekolah Alam Insan Mulia kemudian untuk program homestay dilaksanakan di Claket, Mojokerto, Jawa Timur. Sumber primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari pihak yang sedang menjadi informan penelitian adapun yang menjadi informan penelitian adalah siswa yang mengikuti program *homestay*, dan yang menjadi informan peneliti adalah 15 siswa sementara sumber sekunder

mengacu pada data yang diperoleh dari sumber di luar informan penelitian yaitu keluarga tuan rumah, kepala sekolah, guru kelas siswa kelas 6, dan juga guru personality. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara semiterstruktur, observasi partisipasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan pendapat dari milles dan Huberman adapun tahapnya yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan. Selanjutnya Teknik keabsahan data yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan kondisi yang sesungguhnya tentang proses pelaksanaan program homestay kemudian mendeskripsikan pengalaman siswa selama Program Homestay dalam konteks interaksi sosial dengan keluarga tuan rumah dan menganalisis dampak Program Homestay terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa SD Sekolah Alam Insan Mulia. Adapun hasil yang didapat oleh peneliti akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

HASIL

Pada proses pelaksanaan program homestay yang dilakukan di SD sekolah alam insan mulia terdapat persiapan awal program homestay yang meliputi tahapan-tahapan sebelum pelaksanaan program homestay. Tahapan yang dilakukan yaitu melakukan perencanaan program homestay dalam tahapan tersebut sekolah membuat perencanaan program tiap tahunnya berbeda beda. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Sekolah Alam Insan Mulia mengenai perencanaan program homestay:

“...Perencanaan program homestay setiap tahun nya berbeda-beda tergantung oleh tujuan dari program homestay kemudian juga tergantung oleh kemampuan siswa yang akan dikembangkan.” (W.KS.26-10-2023)

Pernyataan tersebut senada dengan yang hasil wawancara dengan guru personality bahwa

“...standar perencanaan program homestay tergantung ciri khas masing masing angkatan. Misalnya jika pada angkatan lebih banyak siswa yang memiliki kemampuan motorik yang baik maka desain kegiatannya yang akan mengarah ke kemampuan motorik. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi yaitu tipologi masyarakatnya karena setiap tahunnya terdapat perbedaan misalnya pada tahun lalu tidak menyertakan orang tua yang usianya lebih muda namun tahun ini banyak sekali orang tua yang usianya lebih muda sehingga hal tersebut juga mempengaruhi penentuan kegiatan. Selain faktor itu kami juga memperhatikan musim dan cuaca” (W.GPH.6-11-2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program homestay pada setiap tahunnya berbeda hal yang mempengaruhi adalah karakteristik siswa, tujuan pelaksanaan program, tipologi masyarakat dan juga cuaca.

Pada perencanaan program homestay 2023 tahap yang pertama dilakukan yaitu dengan menentukan struktur kepanitiaan kegiatan program homestay. Selanjutnya mulai merumuskan tujuan dilaksanakan program homestay dalam perumusan itu didasarkan dengan karakteristik siswa serta tujuan yang akan dicapai dalam perumusan tujuan juga menentukan tempat yang akan dijadikan kegiatan homestay dan pada tahun ini kegiatan homestay dilakukan di Desa Claket, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Ketika tempat pelaksanaan kegiatan sudah ditentukan selanjutnya seluruh panitia mulai merancang kegiatan yang dilakukan dalam menyusun kegiatan tentunya juga disesuaikan dengan tujuan dari program homestay salah satu yang menjadi pertimbangan dalam pembuatan kegiatan yang sesuai dengan tujuan yaitu membuat kegiatan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Setelah rancangan kegiatan sudah selesai pihak panitia homestay berkunjung ke warga desa celaket untuk menyampaikan tujuan program homestay untuk berdiskusi tentang rancangan kegiatan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Tahap selanjutnya yaitu panitia homestay membentuk kelompok dan memilihkan orang tua asuh untuk setiap kelompoknya. Namun, sebelum ketua RW memberikan data warga yang mau menjadi orang tua asuh pihak sekolah juga menyampaikan kepada ketua RW untuk memilihkan orang tua asuh yang memenuhi kriteria yang diinginkan untuk bisa mencapai tujuan dari program homestay. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah mengenai kriteria utama dalam pemilihan keluarga tuan rumah sebagai berikut:

“...kriteria utama dalam pemilihan tuan rumah yaitu memiliki mata pencaharian yang beragam karena supaya anak-anak bisa mengetahui bermacam macam kegiatan ekonomi di daerah pegunungan.” (W.KS.26-10-2023)

Kemudian dalam membuat anggota kelompok siswa terdapat cara tertentu. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai cara pemilihan kelompok homestay pada setiap tahunnya:

“...kami memilih kelompok siswa dengan mempertimbangkan karakteristiknya, pada dasarnya siswa memiliki kemampuan yang heterogen sehingga kami memilihkan siswa siswa yang bisa berkelompok untuk saling melengkapi. Ketika ada anak yang atraktif ya dipasangkan dengan anak yang pasif.” (W.KS.26-10-2023)

Cara tersebut juga dilakukan dalam pemilihan kelompok pada program homestay tahun 2023. Berikut hasil wawancara dengan ketua homestay mengenai cara pemilihan kelompok homestay tahun 2023:

“...Dalam memilih kelompok kami memilihkan siswa yang heterogen kemampuannya. Namun, tetap saja ada kelompok putra sendiri dan putri sendiri. Kami memilihkan yang satu kelompok itu bisa melengkapi satu sama lain. Kalau di kelas 6 juga terdapat siswa yang berkebutuhan khusus tentu dalam memilihkan kelompok juga harus memilihkan siswa yang bisa memahami, mengingatkan, serta mengajak siswa berkebutuhan khusus melakukan kegiatan yang dilakukan.” (W.KH.27-10-2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam pemilihan anggota kelompok saat kegiatan homestay dipilih secara heterogen yang bertujuan untuk saling melengkapi satu sama lain. Setelah membentuk kelompok mulai membagi orang tua asuh. Dalam membagi orang tua asuh juga tidak asal membagi begitu saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua homestay cara membagi orang tua asuh yaitu:

“...dalam membagi orang tua asuh untuk anak berkebutuhan khusus kami mendiskusikan ke warga terlebih dahulu siapa yang biasa menangani dan bersedia menjadi orang tua asuh anak berkebutuhan khusus. Kemudian dalam memilihkan keluarga tuan rumah kami juga menyesuaikan anggota keluarga orang tua asuh, jika orang tua asuh memiliki anak perempuan maka kami memilihkan untuk menjadi orang tua asuh kelompok putri kemudian jika orang tua asuh memiliki anak laki-laki maka kami memilihkan menjadi orang tua asuh kelompok laki-laki.” (W.KH.27-10-2023)

Dari hasil wawancara tersebut dalam pemilihan orang tua asuh hal yang diperhatikan yaitu menawarkan kepada warga terutama kesanggupan dalam menjadi orang tua asuh siswa yang memiliki berkebutuhan khusus kemudian faktor yang diperhatikan yaitu menyesuaikan anggota keluarga orang tua asuh. Ketika semua rancangan kegiatan sudah pasti selanjutnya yaitu melakukan forum bersama orang tua siswa di sekolah pada kegiatan forum ini membahas tentang seluruh kegiatan yang dilakukan ketika homestay. Ketika forum bersama orang tua sudah mendapatkan keputusan final selanjutnya perwakilan panitia menyampaikan hasil rencana yang pasti kepada warga claket sembari menjelaskan juga karakteristik siswa serta menyampaikan rundown kegiatan. Setelah rencana kegiatan sudah pasti guru melakukan sosialisasi pelaksanaan program homestay pada siswa. Pada program homestay banyak kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk meningkatkan keterampilan sosialnya adapun kegiatannya yaitu : (1) pengenalan dengan keluarga tuan rumah, (2) game building, (3) observasi lingkungan, (4) family time, (5) membuat sarapan Bersama, (6) berkegiatan bersama

orang tua, (7) sembako pasar murah, (8) renungan dan pemaknaan, dan (9) jelajah alam

Pelaksanaan program homestay menjadi tempat siswa untuk mendapatkan pengalaman berinteraksi sosial dengan orang yang sebelumnya belum mereka kenal sehingga membuat dinamika interaksi sosial antara siswa dengan keluarga tuan rumah. Peneliti menemukan mengenai pengalaman serta perasaan siswa ketika pertama kali tiba di rumah orang tua asuh. Berikut cuplikan ungkapan perasaan siswa ketika pertama kali melakukan interaksi dengan keluarga tuan rumah.

"...saya agak malu malu. Ya, saya merasa senang dan asyik karena disini dingin, saya dapat membantu menjual makanan." (W. Siswa 1)

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendamping mengenai pertama kali siswa bertemu dengan orang tua asuh adapun hasilnya yaitu:

"...siswa ketika pertama kali bertemu dengan orang tua asuhnya memang canggung tetapi lama kelamaan mereka sering bertukar cerita. siswa sangat excited kalau di sana karena siswa tidak mendapatkan itu di rumah misalnya di sana ikut belajar berjualan diminta bangun lebih pagi suasana desa berbeda dengan rumah tentu hal tersebut membuat siswa menjadi excited untuk melakukan kegiatan homestay." (W.GP.AM)

Selain itu adapun perasaan yang dirasakan oleh siswa ketika awal interaksi berikut cuplikan hasil wawancaranya

"saya senang tetapi sedikit agak canggung." (W.Siswa 2)

"biasa saja tapi sedikit canggung." (W.Siswa 7)

Ketika melihat kecanggungan siswa orang tua asuh berupaya untuk mengajak berkomunikasi terlebih dahulu hingga mulai lah siswa juga memberikan timbal balik berkomunikasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendamping serta orang tua asuh adapun hasil cuplikan wawancaranya sebagai berikut

"...ya, saya ajak ngobrol dia, saya tanya tanya bahkan dia sering ngajak ngobrol saya dibandingkan teman yang lainnya." (W.OA.siswa 1)

"... Apa yang dilakukan orang tua asuhnya di sana sangat membantu untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Saya sempat ngobrol dengan orang tua asuhnya bahkan kalau bukan cuma mensupport saja orang tuanya itu juga mengapresiasi siswa ketika di rumah siswa lebih banyak ngobrol dengan orang tua asuhnya dibanding dengan anggota yang lainnya bahkan dia mampu untuk menceritakan kehidupannya di Surabaya orang tua aslinya juga mau mendukung keterampilan sosialnya dengan merespon cerita sehingga siswa mampu menceritakannya secara runtut. Selain itu orang tua juga mendukung siswa untuk melakukan meningkatkan

keterampilan sosialnya karena kebetulan orang tuanya adalah penjual gorengan maka orang tua asuhnya juga mengajarkan bagaimana cara melayani customer." (W.GP SISWA 1.AM)

"ya saat baru masuk rumah itu saya ajak ngobrol duluan baru siswa mau menanggapi selanjutnya kami saling ngobrol." (W.OA.siswa 2)

"...Di hari pertama siswa terlihat begitu canggung tetapi siswa mulai bisa melakukan tanya tanya tentang yang ingin diketahui di keluarga kemudian lama-kelamaan juga bisa akrab dengan orang tua asuhnya". (W.GP SISWA 2.AW)

Ketika homestay terdapat aktivitas serta kegiatan yang dilakukan oleh keluarga tuan rumah dengan siswa dan aktivitas serta kegiatan mereka bervariasi terutama ketika mengikuti orang tua asuh untuk melakukan kegiatan sesuai profesi orang tua masing-masing. Adapun cuplikan hasil wawancara peneliti dengan siswa sebagai berikut

"...Hari pertama itu membersihkan taruna loka kemudian hari kedua itu memberi makan hewan ternak" (W. Siswa 15)

"... Memetik tomat, membantu bersih bersih" (W. Siswa 11)

"... Saya membantu bapak untuk membangun pagar, membantu untuk pergi ke sawah mencari pakan ternak, dan membantu membersihkan rumah" (W.siswa 8)

Dari kegiatan tersebut siswa juga merasa terdapat pengalaman yang berkesan adapun pengalaman yang berkesan tersebut yaitu:

"...memanen sayur, karena aku baru kali ini memanen sayur yang besar." (W.Siswa 13)

"...Menyapu villa kemudian berkunjung ke kebun bunga yang dijaga oleh bapak." (W.siswa 9)

"... Pengalaman yang berkesan ketika saya harus membantu untuk menjual makanan gorengan di situ saya mulai tertarik untuk membuat tulisan untuk menarik pembeli" (W.siswa 1)

Dari banyaknya kegiatan yang dilakukan siswa dengan orang tua asuh membuat perkembangan hubungan sosial siswa dengan orang tua asuh berkembang hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa, orang tua asuh dan guru pendamping adapun cuplikan hasil wawancaranya sebagai berikut

"...semakin baik" (W.siswa 4)

"pada hari pertama memang seperti agak canggung tetapi ketika hari-hari selanjutnya siswa sudah mulai aktif berkomunikasi dan juga sudah mulai memiliki inisiatif untuk membantu orang tua asuh." (W. GP.siswa 4)

"...ya begitu sudah mulai semakin akrab" (W.siswa 8)

"... Semula memang siswa pertama kali dia terlihat masih sedikit malu mungkin karena masih perlu penyesuaian dan perlu adaptasi tetapi di tiap harinya dia mulai berani dan dia tidak

pernah malu untuk mengajukan pertanyaan kepada orang tua asuh." (W.GP.siswa 8)

Dari kegiatan homestay tersebut memiliki dampak peningkatan keterampilan sosial pada 15 siswa yang menjadi informan. Peningkatan keterampilan sosial siswa juga berbeda beda prosesnya karena kegiatan yang dialami siswa juga berbeda beda serta kemampuan siswa mengenai keterampilan sosial siswa juga berbeda. Peningkatan keterampilan sosial siswa meningkat pada aspek kerjasama. Contohnya, pada Siswa 6 berdasarkan hasil observasi peneliti sebelum homestay terlihat pasif saat bekerja kelompok, namun setelah homestay, siswa 6 mulai aktif dan bersedia melibatkan diri dalam berbagai kegiatan kelompok, termasuk bekerja sama membantu orang tua asuhnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua asuh adapun hasilnya sebagai berikut

"...siswa 6 mau bekerjasama dengan teman satu kelompok nya dalam membuat foto kolase bahkan ketika membantu membersihkan kepala banteng dia sangat antusias untuk membantu, kemudian ketika ke kandang sapi untuk memberi makan sapi dia mau bersama sama dengan temanya mencari makan untuk sapi." (W.OA.siswa 6)

Hal ini mencerminkan peningkatan keterampilan sosial siswa dalam hal beradaptasi dan berkontribusi dalam berbagai konteks. Siswa lainnya, seperti Siswa 7 menunjukkan perubahan serupa. Sebelum homestay, terlihat pasif ketika melakukan kerja kelompok, tetapi setelah homestay, keterampilan sosial siswa tersebut meningkat, dengan kemampuannya melibatkan diri dalam berbagai kegiatan kelompok dan membagi tugas dengan teman-temannya. Hal yang sama juga terjadi pada siswa-siswa lainnya, seperti Siswa 8, Siswa 9, dan Siswa 10. Tidak hanya pada siswa tersebut tetapi seluruh informan peneliti menunjukkan perkembangan dalam keterampilan sosial mereka pada aspek kerja sama setelah homestay siswa menjadi semakin aktif berkontribusi dalam bekerja kelompok.

Selain itu peningkatan keterampilan sosial selanjutnya yaitu pada aspek toleransi dan menghormati hak orang lain dan toleransi pada siswa sebelum dan sesudah program homestay menunjukkan perkembangan sebelum dan sesudah program homestay menunjukkan perkembangan misalnya pada Siswa 3 sudah memiliki kemampuan menghargai pendapat orang lain sebelum homestay, tetapi setelah program, kemampuan ini semakin meningkat, terutama dalam kegiatan berkelompok. Siswa 2 juga menunjukkan perubahan dalam aspek toleransi dan menghormati hak orang lain setelah homestay, dengan lebih mendengarkan pendapat kelompoknya dan berkomunikasi sebelum mengambil keputusan. Siswa 4

sebelum homestay sudah menunjukkan toleransi dan menghormati hak orang lain, terlihat dari sikapnya yang mendengarkan pendapat teman dan guru. Setelah homestay, siswa 4 tetap mempertahankan keterampilan sosialnya ini dan bahkan semakin memperhatikan teman saat presentasi. Siswa 5 sebelum homestay sudah menunjukkan kemampuan menghormati pendapat teman, dan hal ini tetap konsisten setelah homestay, baik saat bekerja kelompok maupun saat teman melakukan presentasi. Siswa 6 sebelum homestay terkadang menyela pembicaraan guru, tetapi setelah program, kemampuannya dalam menghormati hak orang lain meningkat, terutama dalam interaksi dengan guru. Siswa 13 sebelum homestay sudah bisa menghormati pendapat orang lain, dan hal ini tetap konsisten setelah program, terutama dalam kegiatan berkelompok dan saat teman melakukan presentasi. Siswa 14 sebelum homestay sudah menunjukkan toleransi dan menghormati hak orang lain, dan keterampilan ini tetap terjaga setelah program, terlihat dari partisipasinya dalam kegiatan berkelompok dan saat teman melakukan presentasi.

Pada keterampilan sosial aspek kepekaan sosial juga terdapat peningkatan yang dialami siswa sebelum homestay, terdapat pola kekurangan kepekaan sosial pada beberapa siswa, seperti sikap kurang peduli terhadap keadaan sekitar dan kurangnya inisiatif dalam membantu teman. Namun, melalui program homestay, terlihat peningkatan signifikan pada kemampuan siswa untuk bersikap lebih peka dan berinisiatif membantu. Contohnya, pada siswa 1, sebelum homestay cenderung sibuk sendiri dan kurang peduli terhadap teman. Namun, setelah homestay, siswa 1 terlihat lebih mau berbagi dan membantu, bahkan ketika homestay membuat gambar promosi untuk orang tua asuhnya. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan orang asuh guru pendamping siswa adapun hasilnya sebagai berikut

"siswa 1 membantu anak saya yang kecil untuk menggambar. Ketika saya menyiapkan bahan bahan membuat gorengan dia menawarkan untuk membantu saya." (W.OA.siswa 1)

"...siswa 1 bahkan membuatkan gambar promosi gorengan orang tua asuhnya." (W.GP.siswa 1.AM)

Hal serupa terlihat pada siswa lain, seperti siswa 5 sebelum homestay kemampuan keterampilan sosial siswa pada aspek kepekaan sosial masih perlu dikembangkan karena siswa lebih memilih untuk tidak peduli dengan lingkungan sekitar namun ketika homestay siswa mau untuk membantu mengajarkan anak orang tua asuhnya serta menawarkan bantuan untuk membersihkan rumah hal tersebut terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua asuh siswa 5

"... Siswa kemarin membantu anak saya untuk mengerjakan tugas bahkan 2 hari dia membantu

anak saya untuk mengerjakan tugas. Kemudian siswa juga mau membantu saya untuk memasak itu timbul dari inisiatif dia sendiri." (W.OA.siswa 2)

selain itu kepekaan sosial siswa lainnya juga meningkat yang semula memiliki tingkat kepekaan sosial yang perlu dikembangkan, namun mengalami peningkatan setelah homestay. Dari hasil wawancara dengan guru pendamping dan orang tua asuh, terlihat bahwa kegiatan homestay, seperti membantu persiapan makanan, membersihkan rumah, atau bahkan membantu anak orang tua asuh belajar, memiliki dampak positif terhadap keterampilan sosial siswa.

Dampak program homestay juga membuat kemampuan keterampilan sosial siswa pada aspek kontrol diri meningkat, dari hasil analisis keterampilan kontrol diri siswa sebelum dan sesudah homestay, terlihat adanya perubahan positif dalam aspek tersebut. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kemampuan mengendalikan emosi, mengatur waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Hal ini dapat diartikan bahwa program homestay memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Sebelum homestay, beberapa siswa menunjukkan kecenderungan untuk menjadi pengikut dan kesulitan membuat keputusan sendiri. Namun, selama homestay, banyak dari mereka mulai menunjukkan inisiatif, kemandirian, dan kemampuan mengontrol diri. Mereka lebih berani bertanya kepada guru saat menghadapi kesulitan, mempersiapkan kebutuhan sendiri, dan menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab.

Keterampilan sosial siswa juga meningkatkan pada aspek menuangkan ide dan berekspresi bersama. Contoh pada siswa 11 menunjukkan bahwa sebelum homestay, siswa sudah bisa melakukan sharing bersama temannya, meskipun hanya pada siswa tertentu. Namun, setelah homestay, siswa mampu berkomunikasi dengan lebih banyak teman dari kelas lainnya, bahkan dengan orang tua asuh. Perubahan ini mencakup peningkatan kemampuan siswa dalam menjalin komunikasi interpersonal. Siswa 12 menunjukkan perubahan di mana sebelum homestay siswa sudah mau berkomunikasi dan sharing dengan teman dekatnya. Namun, ketika homestay siswa sudah mulai ada peningkatan mau mengajak berkomunikasi dengan orang tua asuhnya.

"...siswa mau ngobrol sama kami kalau dia kami ajak ngobrol duluan, saya juga melihat ketika bersama teman temannya juga tidak begitu mengobrol." (W.OA.siswa 12)

kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada guru pendamping siswa adapun hasil yang didapat yaitu:

"... Berdasarkan pengamatan saya siswa tidak begitu banyak berbicara dengan orang tua

asuhnya kalau berbicara hanya seperlunya saja." (W.GP.siswa 2.IYN)

ketika setelah homestay siswa bisa memaknai apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk memperbaiki kemampuan yang siswa punya berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas mengenai keterampilan sosial siswa pada aspek menuangkan ide dan berekspresi bersama ketika setelah homestay adapun hasilnya yaitu:

"...siswa kemarin di catatan personaliti itu juga menuliskan bahwa ternyata orang di desa itu ramah ramah. Siswa termotivasi ingin menjadi orang yang ramah, ingin lebih berani bertegur sapa". (W.GKSH)

Meskipun perkembangan keterampilan sosial siswa pada aspek menuangkan ide dan berekspresi bersama masih perlu dikembangkan namun setelah homestay siswa mampu memaknai kemampuan yang perlu siswa kembangkan serta siswa juga termotivasi untuk mengembangkan hal tersebut.

Pada siswa 15, homestay memberikan pengalaman yang memperkaya keterampilan sosialnya. Sebelum homestay, siswa hanya melakukan sharing dengan siswa tertentu, tetapi saat homestay, siswa dapat berkomunikasi dengan lebih banyak teman dan bahkan dengan orang tua asuhnya.

"...awalnya memang malu-malu sama saya ustadzah tetapi pada ketika sesi foto bersama itu kami mulai bercanda sehingga mulai terbentuklah komunikasi kami nah dari situ siswa menjadi lebih akrab dengan saya dan sering cerita ke saya kemudian kalau dengan teman-temannya itu juga bergurau dan saling bercerita". (W.OA.siswa 15)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti proses pelaksanaan program homestay yang dilakukan di SD sekolah alam insan mulia memiliki pendekatan yang dinamis dalam perencanaannya, yang tercermin dari variasi setiap tahunnya. Guru-guru sebagai panitia utama berperan penting dalam merumuskan tujuan yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar. Tujuan homestay salah satunya adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam pemilihan kelompok siswa dipilih secara heterogen berdasarkan kemampuannya tetapi tetap saja membedakan kelompok putra sendiri dan putri sendiri. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat (salmah & souad, 2020) bahwa dengan pembelajaran dalam kelompok heterogen dapat melatih siswa menerima perbedaan, meningkatkan partisipasi siswa, keterampilan proses belajar kelompok, dan pemecahan masalah, serta membantu siswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Berdasarkan temuan peneliti bahwa pemilihan kelompok

secara heterogen dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, misalnya ketika dalam satu kelompok terdapat siswa yang perlu dikembangkan keterampilan sosial siswa pada aspek menuangkan ide dan berekspresi bersama kemudian terdapat siswa yang sudah memiliki kemampuan keterampilan sosial pada aspek menuangkan ide dan berekspresi bersama cukup baik itu sangat membantu dalam pengembangan keterampilan sosial siswa yang perlu dikembangkan pada aspek keterampilan sosial tersebut, hal tersebut dikarenakan mereka dapat membantu siswa yang perlu dikembangkan keterampilan sosial pada aspek tersebut dengan memberikan contoh dan bimbingan. Selain itu, siswa yang perlu dikembangkan keterampilan sosial dapat belajar dari pengalaman dan cara berinteraksi siswa yang sudah memiliki kemampuan keterampilan sosial tersebut. Dalam pengembangan keterampilan sosial, interaksi antar individu dalam kelompok sangat penting dengan adanya kerjasama dan saling membantu antar anggota kelompok, siswa dapat belajar untuk berkomunikasi dengan baik, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian (Hasanah & Himami, 2021) bahwa kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok saling membantu antara anggota lain serta membahas permasalahan/ tugas yang diselesaikan maka terbentuk adanya interaksi atau komunikasi.

Pada pelaksanaan program homestay banyak sekali kegiatan yang tentunya juga disesuaikan dengan tujuan dari homestay. Berdasarkan pendapat (Junaidah, 2018) Dalam menyusun kegiatan, perlu disesuaikan dengan tujuan program karena kegiatan yang disusun harus mendukung pencapaian tujuan program tersebut. Tujuan program harus menjadi acuan dalam menentukan jenis kegiatan, sasaran, dan target yang ingin dicapai. Selain itu, dengan menyusun kegiatan yang sesuai dengan tujuan program, maka akan memudahkan dalam mengevaluasi keberhasilan tersebut. Evaluasi program dapat dilakukan dengan membandingkan antara target yang telah ditetapkan dengan hasil yang telah dicapai melalui kegiatan yang telah dilaksanakan. berdasarkan hasil wawancara serta berdasarkan hasil observasi peneliti Pada kegiatan homestay tahun 2023 tentunya terdapat kegiatan yang juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Karena salah satu tujuan program homestay yaitu mengembangkan keterampilan sosial siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Firdanti, 2018) jika tujuan acara yaitu meningkatkan keterampilan sosial siswa maka harus membuat kegiatan yang bisa membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa karena tujuan program harus menjadi acuan dalam menentukan jenis kegiatan, sasaran,

dan target yang ingin dicapai. Adapun kegiatan yang membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu *game building Game* ini bertujuan untuk mengenalkan siswa supaya siswa tidak canggung kepada orang tua asuhnya. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian dari (Fitriani, 2021) bahwa dengan diawali permainan diawal kegiatan bisa membuat interaksi awal sosial terbentuk. Kegiatan selanjutnya juga terdapat kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar kegiatan tersebut adalah kegiatan observasi lingkungan dari kegiatan tersebut siswa perlahan mulai merasakan interaksi pertama dengan keluarga tuan rumah serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan selanjutnya yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yaitu *family time* pada kegiatan ini siswa bisa memulai untuk melakukan kegiatan berkomunikasi dengan keluarga tuan rumah supaya lebih intens. kegiatan homestay yang juga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu kegiatan montase dimana dalam pembuatan montase dikerjakan secara berkelompok. Pada kegiatan tersebut tentu dapat membantu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa dari banyak aspek misalnya pada aspek kerjasama karena siswa melakukan kerjasama dengan teman satu kelompoknya untuk membantu pekerjaan orang tua asuh, aspek kepekaan karena siswa mulai muncul rasa mau membantu orang tua, aspek tanggung jawab karena siswa harus bisa menyelesaikan pekerjaan yang dia pilih untuk membantu orang tua asuh, kemudian aspek menuangkan ide dan berekspresi bersama karena siswa bisa melakukan tanya jawab tentang pekerja orang tua asuh, serta juga bisa membuat siswa mengetahui keragaman kegiatan ekonomi di daerah pegunungan.

Kegiatan yang juga membuat siswa dapat mengembangkan keterampilan sosialnya yaitu ketika kegiatan sembako pasar murah yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang aktivitas ekonomi jual beli serta juga dapat melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa pada masyarakat di lingkungan yang baru mereka kenal. Selanjutnya terdapat juga kegiatan renungan dan pemaknaan pada kegiatan ini siswa melakukan presentasi mengenai perasaan serta pengalaman mereka dan sharing tentang pekerjaan orang tua asuh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kasi, 2023) Kegiatan renungan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk melakukan muhasabah diri, mengevaluasi perbuatan buruk yang telah dilakukan, dan merenungkan tindakan yang lebih baik di masa depan. Selain itu kegiatan renungan dan pemaknaan, dapat membantu meningkatkan kerjasama siswa dalam berbagai aspek, seperti kerja kelompok, diskusi, dan interaksi sosial. Hal tersebut juga senada dengan pendapat (rahmadyanti, 2022) bahwa penting untuk memberikan kesempatan siswa

untuk berbicara karena hal tersebut juga bagian dari pengembangan keterampilan sosial siswa. Kegiatan yang juga dapat membantu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu jelajah alam pada kegiatan jelajah alam ini bertujuan sebagai media untuk mengenal lingkungan sekitar yang dihubungkan nilai keagamaan atas rasa syukur ciptaan tuhan dan membuat siswa dapat belajar bekerjasama, berempati, dan peduli terhadap lingkungan sekitar hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian (Putra, 2021) Melalui jelajah alam, siswa dapat lebih dekat dan mengenal lingkungan sekitar serta belajar untuk merawat alam. Ketika pelaksanaan program homestay di setiap harinya selesai maka panitia homestay melakukan evaluasi kegiatan hal tersebut bertujuan untuk menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan program homestay menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan pendapat (Suardipa & Primayana, 2023) kegiatan evaluasi perlu dilakukan karena Evaluasi setelah kegiatan penting untuk menilai pencapaian tujuan, mengidentifikasi pembelajaran, dan merancang perbaikan di masa depan.

Setiap kegiatan yang dialami siswa tentunya akan ada pengalaman yang didapat siswa hal tersebut sesuai dengan pendapat (Agusniatih & Manopo, 2019) Setiap kegiatan yang dialami oleh siswa memberikan peluang untuk pembelajaran dan pengembangan. Pengalaman tersebut dapat memengaruhi pemahaman, keterampilan sosial, serta pertumbuhan pribadi dan akademis mereka. Pengalaman yang didapat siswa ketika program homestay sangat beragam karena pekerjaan orang tua asuh mereka juga berbeda-beda, kemudian keluarga tuan rumah mereka juga berbeda-beda meskipun ada yang sama tetapi kegiatan yang ada di satu rumah juga tetap ada yang berbeda. Sehingga proses yang didapat juga berbeda. Hasil yang didapat pun juga beragam salah satu faktornya juga karena kondisi lingkungan siswa yang berbeda-beda. Peneliti menemukan mengenai pengalaman siswa ketika pertama kali tiba di rumah orang tua asuh sangat beragam ada yang merasa senang dan ada yang sangat *excited* mengingat memang suasana di program homestay berbeda dengan suasana di rumah mereka masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian (Nadia, 2018) program homestay membuat siswa senang dalam melakukannya karena ketika homestay siswa dapat mengeksplorasi lingkungan baru. Mengingat berdasarkan hasil penelitian (Mailani dkk, 2022) bahwa siswa sekolah dasar tingkat eksplorasi terhadap tempat baru sangat tinggi. Berdasarkan hasil temuan peneliti memang siswa yang pendiam ketika diajak komunikasi dengan orang yang baru saja dia kenal perlu sering mengajak siswa untuk berkomunikasi lebih sering hal tersebut serupa dengan pendapat (Maufur, 2020) Mengajak siswa yang pendiam untuk berkomunikasi lebih sering dengan orang baru dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan rasa

percaya diri, dan memperluas lingkaran pergaulan. Ini juga memberi mereka kesempatan untuk belajar beradaptasi dalam berbagai situasi sosial. Ketika homestay terdapat aktivitas serta kegiatan yang dilakukan oleh keluarga tuan rumah dengan siswa dan aktivitas serta kegiatan mereka bervariasi terutama ketika mengikuti orang tua asuh untuk melakukan kegiatan sesuai profesi orang tua masing-masing. Tentunya di setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa dengan orang tua asuh yang berkesan bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa pengalaman berkesan siswa juga bervariasi tergantung kegiatan serta aktivitas yang mereka lakukan bersama orang tua asuh ataupun keluarga dalam rumah. Seiring berjalannya waktu dan seiring banyaknya aktivitas serta kegiatan yang dilakukan bersama dengan orang tua asuh maupun keluarga tuan rumah tentunya terdapat perubahan ataupun perkembangan hubungan siswa dengan keluarga tuan rumah hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Khusna (2018) bahwa sering diadakannya kegiatan-kegiatan yang dilakukan antar teman dan orang lain membuat hubungan sosial mereka semakin erat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa program homestay ini juga memiliki dampak kepada siswa terutama berdampak pada keterampilan sosial siswa, karena pada program homestay tahun 2023 yang diselenggarakan oleh SD Sekolah Alam Insan Mulia ini banyak sekali kegiatan-kegiatan yang bisa memfasilitasi keterampilan sosial siswa meningkat. Berdasarkan pendapat (Mariyaningsih & Hidayati, 2018) bahwa dengan adanya banyak kegiatan yang memfasilitasi peningkatan keterampilan sosial maka siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman sosial mereka, tetapi juga membantu dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan meningkatkan kesiapan mereka untuk tantangan kehidupan di masa depan. Hal tersebut serupa dengan pendapat (Ulhusna dkk, 2020) aktivitas yang dirancang secara sadar oleh guru untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dapat menstimulus dan memfasilitasi tumbuh kembang anak serta meningkatkan keterampilan sosial anak. Peningkatan keterampilan sosial siswa beragam dikarenakan karakteristik siswa yang berbeda-beda hal tersebut sesuai dengan pendapat (Nasution dkk, 2023) Peningkatan keterampilan sosial siswa dipengaruhi oleh karakteristik siswa karena setiap siswa memiliki gaya belajar, tingkat kematangan sosial, dan preferensi komunikasi yang berbeda. Memahami karakteristik individual siswa memungkinkan pendekatan yang lebih tepat dan efektif dalam merancang program atau kegiatan untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka. Perkembangan keterampilan sosial yang dimiliki siswa

berbeda beda mengingat waktu pelaksanaan program homestay ini juga relatif singkat namun juga memberikan dampak peningkatan keterampilan sosial pada 15 siswa yang menjadi informan peneliti terutama pada aspek kerjasama, aspek toleransi dan menghormati hak orang lain, aspek kepekaan sosial, aspek kontrol diri dan aspek menuangkan ide dan berekspresi bersama. Peningkatan keterampilan sosial siswa pada aspek kerjasama berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa sebelum dan setelah pelaksanaan program homestay, dapat diidentifikasi perubahan dalam keterampilan sosial siswa pada aspek kerjasama. Sebelum homestay, beberapa siswa terlihat masih kurang aktif dan pasif dalam berkelompok, terutama ketika dikelompokkan dengan teman yang bukan dekatnya. Namun, setelah pelaksanaan homestay, terjadi perubahan positif dalam perilaku kerjasama siswa. Berdasarkan hasil penelitian Sari, dkk (2019) bahwa keterampilan sosial siswa akan meningkat dengan diberikan stimulasi agar anak mampu bekerjasama. Pada program homestay banyak kegiatan yang mengharuskan siswa melakukan kerjasama antar kelompok maupun orang tua asuhnya sehingga dapat membuat keterampilan sosial siswa pada aspek kerjasama semakin terasah dan menghasilkan peningkatan.

Ketika program homestay siswa harus melakukan kerjasama dengan anggota kelompok yang bukan teman dekatnya kemudian juga harus melakukan kerjasama dengan orang tua asuhnya yang belum mereka kenal dan memiliki latar belakang yang berbeda dan dalam melakukan kerjasama juga pasti terdapat perbedaan pendapat tentunya hal tersebut dapat membantu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa pada aspek toleransi dan menghormati orang lain. Berdasarkan pendapat salim (2018) pada (Pitaloka, dkk 2021) sikap toleransi sosial dapat dilihat dari bagaimana masyarakat mampu bekerjasama dengan orang lain tanpa melihat perbedaan baik agama, budaya dan lain lain dengan batas batas yang telah ditentukan. Dari banyak nya interaksi yang dilakukan oleh orang tua asuh dan siswa mampu membuat siswa memiliki/ memunculkan kepekaannya kepada orang tua asuh kepekaan tersebut terlihat dari siswa mulai memiliki inisiatif untuk membantu orang tua asuh hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian isnaeni dkk (2018) bahwa kepekaan sosial muncul dan berkembang melalui pengalaman interaksi antar pribadi dengan orang lain. Meskipun perubahan kepekaan sosial siswa tidak selalu terjadi secara instan dan setiap siswa menunjukkan progres yang berbeda. Secara keseluruhan, program homestay berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kepekaan sosial dan kemampuan kepekaan sosial. Banyak tantangan yang dihadapi oleh siswa ketika homestay karena siswa berada dilingkungan

baru yang baru mereka kenal sehingga melatih siswa harus bisa memiliki kontrol diri dalam melakukan sesuatu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Blegur, 2020) pengalaman menghadapi tantangan dapat memengaruhi perkembangan kontrol diri pada siswa. Hal tersebut membuat siswa ketika homestay nampak mampu untuk mengontrol dirinya, memposisikan dirinya di lingkungan baru dengan mengerti apa yang perlu siswa lakukan kemudian juga siswa mampu untuk mengontrol emosinya dan ketika setelah homestay juga nampak perubahan bahwa siswa mampu untuk mengontrol diri dengan bisa mengerti kebutuhan yang perlu dipersiapkan untuk dirinya sendiri.

Secara umum, program homestay membuka peluang bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, terutama dalam aspek menuangkan ide dan berekspresi bersama. Melalui interaksi dengan teman sekelas, orang tua asuh, dan teman sekelas dari kelas lain, siswa dapat mengasah kemampuan berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial yang lebih luas. Saat sebelum homestay masih terdapat kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan berekspresi bersama yang perlu dikembangkan namun ketika homestay nampak perubahan perubahan yang dialami siswa bahkan juga terdapat siswa yang malah lebih banyak berkomunikasi dengan orang tua asuh dibandingkan dengan teman yang sebelum homestay memiliki kemampuan pada aspek menuangkan ide dan berekspresi bersama sudah cukup baik dan ketika setelah homestay juga banyak nampak bahwa siswa mau melakukan sharing bersama temannya yang berbeda kelas. Perubahan ini mencerminkan dampak positif dari pengalaman homestay terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Kurnia, 2019) Interaksi dengan orang lain dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, sehingga seseorang dapat lebih lancar dalam menuangkan ide dan berekspresi bersama. Perubahan positif dalam keterampilan sosial siswa setelah homestay dapat diartikan bahwa pengalaman tersebut memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa untuk bekerja sama, beradaptasi dengan lingkungan, dan melibatkan diri dalam berbagai situasi sosial. Homestay tidak hanya memberikan pengalaman belajar praktis, tetapi juga membentuk aspek sosial siswa, membuka diri untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda latar belakangnya.

PENUTUP

Simpulan

Program homestay di SD Sekolah Alam Insan Mulia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa khususnya kelas 6. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui

kegiatan yang beragam, seperti game building, observasi lingkungan, family time, berkegiatan bersama orang tua asuh, jelajah alam, dan sembako pasar murah. Tentu hal tersebut juga di dukung peran aktif orang tua asuh dan guru dalam mendukung interaksi sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan kelompok secara heterogen membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, terutama dalam aspek menuangkan ide dan berekspresi bersama. Interaksi antar siswa dalam kelompok heterogen penting untuk melatih siswa menerima perbedaan dan meningkatkan partisipasi mereka.

Dalam pelaksanaan kegiatan tentunya dapat menciptakan pengalaman baru buat siswa yang menimbulkan perasaan yang beragam. Selain itu, kegiatan homestay berhasil membawa dampak positif pada perkembangan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi dan menghormati hak orang lain, menuangkan ide dan berekspresi bersama, kepekaan sosial dan kontrol diri. Melalui kegiatan beragam, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah, serta memperluas lingkaran pergaulan mereka. Program homestay ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan berbagai pengalaman dan membangun hubungan interpersonal yang sehat

Saran

Saran bagi sekolah bahwa kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa perlu dipertahankan dan di *upgrade* sesuai dengan perkembangan siswa ataupun orang tua asuh dan sekolah dapat terus mengembangkan program homestay dengan mempertimbangkan hasil evaluasi, merancang kegiatan yang lebih beragam, dan memastikan kesesuaian dengan perkembangan keterampilan sosial siswa.

Saran untuk guru khususnya guru kelas 6 yang akan menjadi tim homestay selanjutnya, dapat diberdayakan lebih lanjut sebagai fasilitator yang mendukung siswa selama homestay dan mengintegrasikan pembelajaran ke dalam program homestay

Saran bagi penelitian selanjutnya dapat melibatkan analisis yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan keterampilan sosial siswa, seperti peran orang tua asuh dan lingkungan keluarga. Selanjutnya studi lanjutan dapat mempertimbangkan perluasan program homestay ke tingkat kelas atau sekolah yang lebih tinggi, serta melibatkan partisipasi lebih banyak siswa dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori Dan Metode Pengembangan*. Edu Publisher.
- Putra, S. H. J. (2021). Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS): Dampaknya terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(2), 204-213.
- KASI, R. (2023). *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*.
- Junaidah, E. (2018). *Pengaruh model pembelajaran cooperative learning terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa di SD Muhammadiyah 09 "Panglima Sudirman" Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Salmah, S., & Souad, M. (2020). Dampak Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Akademik Siswa: Persepsi Guru Dan Orang Tua. *Edu Research*, 1(3), 30-42.
- Alfalathi, S. A., Fanzly, B. Y., & Muharomah, E. Y. (2020). Keterampilan Sosial Siswa Smp Negeri 27 Bekasi. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 193–202.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Maufur, H. F. (2020). *Sejuta jurus mengajar Mengasyikkan*. Alprin.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group.
- Nasution, F., Wulandari, R., Anum, L., & Ridwan, A. (2023). Variasi Individual dalam Pendidikan. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 4(1), 146-156.
- Mailani, E., Setiawati, N. A., Surya, E., & Armanto, D. (2022). Implementasi Realistics Mathematic Education dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi/HOTS pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6813-6821.
- Astinah, A., Wahyuningsih, H., & Syifa'a Rachmahana, R. (2019). *Pelatihan Emotion Coaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merespon Emosi Anak*.

- Usia Dini. *Jurnal Intervensi Psikologi (Jip)*, 11(2), 67–78.
<https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.Vol11.Iss2.Art1>
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(4), 1006-1013.
- Azis, M. Q., & Izza, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Project Based Learning Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 24 Surabaya. Dalam *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati* (Vol. 19, Nomor 1).
- Bandil, H. R., Maramis, C., Sony, W., Sekolah, T., Ilmu, P., & Manado, I. (2022). Analisis Penilaian Tamu Tentang Pelayanan Concierge Perspektif Pelayanan Karyawan Divisi Concierge, Dan Feedback Tamu Secara Umum (Studi Kasus Di Sintesa Peninsula Hotel Manado). *Jurnal Hospitaliti*, 1(2), 139–148.
<https://www.bps.go.id/publication>
- Denzin, N., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook Of Qualitative Research* (S. Wudsy, Ed.; 1 Ed.). Pustaka Belajar.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Edutech*, 2(1).
- Hasanah, A. (2019). Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(1), 1–14.
- Herman Sjahrudin, S. E., Sutaguna, I. N. T. S., P. M., & Wibowo, T. S., M. M. S., . . . & K. M. (2023). *Pengenalan Dasar Manajemen*. Cv Rey Media Grafika.
- Intan, N., Citrasari, N., Muslihah, N. N., & Permana, H. (2021). Analisis Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas V Sdn 2 Mekarasih (Studi Deskriptif Terhadap Keterampilan Sosial Siswa). *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 1–7.
- Jamaludin Ujang, Pribadi Reksa Adya, & Safitri Erlita Widyadhana. (2023). Manajemen Sekolah Dasar : Konsep Dan Ruang Lingkup. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 9(2), 3270–3278.
- Karakter Kemandirian Siswa, P. Di. (2018). *Efektivitas Program Homestay Dalam*.
- Khasanah, N. N., & Rachmadyanti, P. (2019). Pembelajaran Keterampilan Sosial Pembelajaran Keterampilan Sosial Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sdn Inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya. *Jpgsd*, 7(6), 3587–3596.
- Kurnia Wati, E., Sri Maruti, E., & Budiarti, M. (2020). Aspek Kerjasama Dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 97–114.
- Kusuma, L., Dimiyati, D., & Harun, H. (2021). Perhatian Orang Tua Dalam Mendukung Keterampilan Sosial Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 373–491.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i1.959>
- Mv.Roesminingsih, & Lamijan Hadi Susarno. (2016). *Teori Dan Praktek Pendidikan* (Sugiono, Ed.; 11 Ed.). 2016.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?P=16/>
- Oktaviana, D., Hopipiah, H., Arifin, H., Wahyuningsih, Y., Studi, P. S., Guru, P., & Dasar, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sd Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4282–4287.
- Rachmadyanti, P., Paksi, H. P., Wicaksono, V. D., Suprayitno, S., & Gunansyah, G. (2022). Studi Fenomenologi Pengalaman Guru Dalam Mengembangkan Ketrampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 35–46.
<https://doi.org/10.21067/jbpd.V6i1.6252>
- Sabariah, S. (2021). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116–122.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.V4i1.1764>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat*, 16(1), 31–46.
- Siahaan, N. (2019). Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pendidikan Di Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 962–965.
- Simbolon, E. T. (2018). Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*, 2, No 1, 40–52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46965/jch.V2i1.108>
- Suganda¹, R., Sutisnawati², A., & Lyesmaya³, D. (2019). Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Pembelajaran Debat. Dalam *Jurnal Perseda* (Vol. 2, Nomor 2).
- Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 121–126.
- Syafi, A., Saied, M., Rohman Hakim, A., Al-Biruni Babakan Ciwaringin, S., Center, D., & Kuningan, S. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Diri. *Journal Of Economics And Business Ubs*, 12(3), 1905–1912